

Kemandirian Belajar Dan Faktor Sosial Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar

Ismawati 1 ✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Laurens Kaluge 2, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Rusno 3, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉ ismawati114@guru.sd.belajar.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of parents' socio-economic and learning independence on the discipline of elementary school students. The research method used is quantitative with a correlational design. The study population included 97 students in grade V of SD Negeri Cluster 4, Gading District, Probolinggo Regency which were taken by total sampling technique. The research instrument is in the form of a Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multivariate covariate analysis (MANCOVA) with prerequisite tests of normality, homogeneity, and multicollinearity. The results showed that mother's education had a significant effect on learning independence, while parents' work and income had no direct effect on discipline. Learning independence has been proven to have a significant effect on student discipline, especially in the aspects of responsibility, punctuality, and consistency in doing assignments. Further analysis revealed that learning independence plays a role as a full mediator, making socioeconomic influence insignificant. It was concluded that learning independence is a key factor in student discipline, so the collaboration of teachers and parents is needed to create an environment that supports student independence.

Keywords: Learning independence, Socio-economic parents, Learning discipline, Elementary school students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sosial ekonomi orang tua dan kemandirian belajar terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup 97 siswa kelas V SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan analisis kovarian multivariat (MANCOVA) dengan uji prasyarat normalitas, homogenitas, dan multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, sedangkan pekerjaan dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan. Kemandirian belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, terutama pada aspek tanggung jawab, ketepatan waktu, serta konsistensi mengerjakan tugas. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai mediator penuh, membuat pengaruh sosial ekonomi menjadi tidak signifikan. Disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor kunci kedisiplinan siswa, sehingga kolaborasi guru dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian siswa.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Sosial ekonomi orang tua, Kedisiplinan belajar, Siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai keterampilan dasar, baik akademik maupun non-akademik, yang akan menjadi pijakan bagi jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar adalah pembentukan sikap disiplin dalam belajar. Kedisiplinan belajar menjadi kunci bagi siswa untuk dapat mengelola waktu, mematuhi aturan, serta konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran (Tajularipin, 2024).

Kedisiplinan belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa mengikuti aturan sekolah, tetapi juga berhubungan erat dengan kesadaran diri dalam melaksanakan kewajiban akademik (Lestari, 2023). Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi biasanya menunjukkan perilaku teratur dalam mengerjakan tugas, hadir tepat waktu, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kedisiplinan belajar dapat dianggap sebagai indikator penting keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan (Sui dkk, 2023).

Dalam praktiknya, kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang masih kesulitan mengatur waktu, menunda pekerjaan rumah, atau kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kemandirian belajar, maupun faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kondisi sosial ekonomi orang tua (Firdaus dkk, 2023).

Faktor sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu penentu utama keberhasilan pendidikan anak. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi baik cenderung mampu menyediakan fasilitas belajar memadai, seperti buku, media pembelajaran, hingga akses teknologi (Hidayat dkk, 2025). Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat membatasi dukungan yang diberikan kepada anak, sehingga berdampak pada kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Selain dukungan material, tingkat pendidikan orang tua juga memengaruhi pola asuh dan perhatian terhadap anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi umumnya lebih memahami pentingnya mendampingi anak belajar serta menanamkan sikap disiplin sejak dini. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi hambatan dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Aurelia dkk, 2024).

Kemandirian belajar merupakan faktor internal siswa yang sangat menentukan kedisiplinan belajar. Siswa yang mampu mengelola proses belajarnya sendiri biasanya lebih disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas akademik (Maiani, 2024). Kemandirian belajar mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru atau orang tua (Heikkinen & Saqr, 2023).

Pada era pendidikan abad ke-21, kemandirian belajar menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan belajar sepanjang hayat agar mampu beradaptasi dengan tantangan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, keterampilan mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri harus dilatih secara konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah (Alviah dkk, 2023).

Hubungan antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan sangat erat. Siswa yang mandiri cenderung lebih disiplin karena memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab akademiknya (Heikkinen dkk, 2025). Mereka biasanya mampu menunda kesenangan jangka pendek demi pencapaian tujuan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mandiri sering kali menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti lalai mengerjakan tugas atau tidak mematuhi aturan sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Dukungan berupa fasilitas belajar, suasana rumah yang kondusif, serta perhatian orang tua terbukti

memperkuat sikap disiplin pada anak. Namun, pengaruh ini sering kali dimediasi oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah kemandirian belajar (Weißenfels dkk, 2021).

Dengan demikian, kemandirian belajar dapat dipandang sebagai variabel penting yang menjembatani pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Meskipun kondisi ekonomi keluarga berbeda-beda, siswa yang memiliki kemandirian tinggi tetap dapat mengembangkan kedisiplinan belajar secara optimal (Gambo & Shakir, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya sinergi antara faktor eksternal dan internal dalam membentuk perilaku belajar yang positif.

Dalam konteks sekolah dasar, peran guru juga tidak dapat diabaikan. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif, metakognitif, dan motivasional dalam belajar. Guru yang mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian akan membantu siswa membangun kedisiplinan secara lebih kuat dan berkelanjutan (Khasawneh, 2024).

Lingkungan sosial yang sehat, termasuk peran teman sebaya, juga turut berkontribusi terhadap kedisiplinan belajar siswa. Anak-anak usia sekolah dasar sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Jika lingkungan belajar mereka positif, maka kemandirian dan kedisiplinan belajar akan lebih mudah terbentuk (Miao & Ma, 2023). Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Perbedaan kondisi sosial ekonomi antar keluarga di Indonesia masih menjadi tantangan besar bagi pemerataan kualitas pendidikan. Kesenjangan ini memunculkan ketidaksetaraan dalam dukungan belajar anak, yang pada akhirnya berdampak pada kedisiplinan mereka di sekolah (Kumullah & Mahmud, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana faktor sosial ekonomi memengaruhi kedisiplinan siswa dengan mempertimbangkan peran kemandirian belajar.

Penelitian mengenai hubungan antara kemandirian belajar, sosial ekonomi orang tua, dan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus kontribusi praktis bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua dan kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada upaya memahami keterkaitan antara variabel-variabel tersebut sehingga dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut tanggung jawab dan konsistensi tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara variabel sosial ekonomi orang tua dan kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh faktor eksternal berupa sosial ekonomi dan faktor internal berupa kemandirian belajar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 97 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara menyeluruh.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas, yaitu tingkat sosial ekonomi orang tua dan kemandirian belajar, serta variabel terikat, yaitu kedisiplinan belajar siswa. Tingkat sosial ekonomi orang tua diukur melalui indikator pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, sedangkan kemandirian belajar diukur berdasarkan tiga aspek utama, yaitu

kognitif, metakognitif, dan motivasi. Adapun kedisiplinan belajar siswa diukur melalui indikator ketepatan waktu, tanggung jawab, keteraturan, konsistensi, dan disiplin dalam mengatur waktu belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert. Angket tersebut berisi pernyataan yang disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian, baik dalam bentuk pernyataan positif maupun negatif. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total, sedangkan uji reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach Alpha. Hanya butir pernyataan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden serta dokumentasi untuk melengkapi data terkait kondisi sekolah dan karakteristik responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kovarian multivariat (MANCOVA). Teknik ini dipilih karena mampu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mempertimbangkan peran mediasi kemandirian belajar. Sebelum analisis utama dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji multikolinearitas.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen, uji coba, dan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden yang telah ditentukan. Setelah itu, data hasil angket diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk dilakukan analisis sesuai dengan rumusan masalah. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh serta penyusunan saran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 97 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 4 Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan data deskriptif, mayoritas orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan pada kategori menengah ke bawah, dengan pekerjaan yang didominasi oleh sektor informal seperti petani dan buruh, serta penghasilan keluarga yang tergolong rendah hingga sedang. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi tingkat sosial ekonomi orang tua di antara responden penelitian.

Kemandirian belajar siswa menunjukkan kecenderungan cukup baik. Siswa mampu menunjukkan aspek kognitif berupa kemampuan membuat rangkuman dan menjelaskan kembali materi, meskipun masih ada sebagian siswa yang kurang konsisten dalam mengatur jadwal belajar. Aspek metakognitif seperti perencanaan belajar dan evaluasi diri relatif sudah mulai berkembang, sementara aspek motivasi belajar terlihat cukup tinggi, ditandai dengan adanya keinginan menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan.

Tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini tercermin dari perilaku hadir tepat waktu di sekolah, ketaatan pada aturan kelas, dan pengumpulan tugas sesuai jadwal. Namun, beberapa siswa masih menghadapi hambatan dalam menjaga konsistensi belajar di rumah, terutama yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan fasilitas belajar.

Hasil analisis data menggunakan MANCOVA menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab. Sementara itu, variabel pekerjaan dan penghasilan orang tua tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan ibu berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak dalam belajar.

Selain itu, kemandirian belajar terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan belajar siswa. Aspek kognitif, metakognitif, dan motivasi secara simultan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki

kemandirian tinggi cenderung lebih konsisten dalam mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengelola jadwal belajarnya secara teratur.

Tabel 1. Hasil Deskriptif dan Uji Pengaruh Variabel Penelitian

Variabel/Hubungan	Nilai Deskriptif	Hasil Uji Statistik
Sosial Ekonomi Orang Tua	Pendidikan rendah–menengah 85%, pekerjaan informal 60%, pendapatan rendah–sedang 85%	Tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap kedisiplinan ($p > 0,05$)
Kemandirian Belajar	Rata-rata skor = 72, kategori cukup baik	Berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan ($\beta = 0,451$; $p < 0,05$)
Kedisiplinan Belajar	Rata-rata skor = 75, kategori sedang–tinggi	–
Pendidikan Ibu → Kemandirian Belajar	–	Signifikan ($p < 0,05$)
Pekerjaan Orang Tua → Kedisiplinan	–	Tidak signifikan ($p > 0,05$)
Pendapatan Orang Tua → Kedisiplinan	–	Tidak signifikan ($p > 0,05$)
Kemandirian Belajar → Kedisiplinan	–	Signifikan ($p < 0,05$)
Sosial Ekonomi Orang Tua → Kedisiplinan (dengan mediator Kemandirian)	–	Tidak signifikan, pengaruh dimediasi oleh kemandirian

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap kedisiplinan belajar menjadi tidak signifikan ketika diperhitungkan variabel kemandirian belajar. Hal ini berarti kemandirian belajar berfungsi sebagai mediator yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan kedisiplinan siswa. Dengan kata lain, meskipun siswa berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah, mereka tetap dapat menunjukkan kedisiplinan belajar yang baik apabila memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Dukungan sosial ekonomi orang tua, khususnya pendidikan ibu, tetap berperan penting, tetapi keberhasilan pembentukan kedisiplinan belajar lebih banyak ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa siswa yang mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, hadir tepat waktu, serta mematuhi aturan sekolah. Kemandirian yang kuat memungkinkan siswa memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap aktivitas akademiknya (Alviah dkk, 2023).

Kemandirian belajar menjadi faktor kunci dalam menciptakan perilaku disiplin. Siswa yang terbiasa merencanakan kegiatan belajarnya akan lebih teratur dalam membagi waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat (Kumullah & Mahmud, 2023). Sikap seperti ini berdampak pada meningkatnya konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap kedisiplinan juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam mengelola pembelajaran. Siswa yang berperan aktif akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas

akademik sehingga disiplin dapat terbentuk secara alami (Firdaus dkk, 2023). Teori ini memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

Analisis menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan belajar siswa. Temuan ini menarik karena bertentangan dengan anggapan umum bahwa kondisi ekonomi keluarga selalu menjadi penentu utama keberhasilan belajar anak. Faktor internal siswa ternyata lebih menentukan (Heikkinen & Saqr, 2023).

Pendidikan ibu terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh dan perhatian ibu dalam mendampingi anak belajar lebih berperan daripada faktor ekonomi semata (Tajularipin, 2024). Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah tetap dapat menunjukkan kedisiplinan belajar yang baik apabila memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang mutlak bagi siswa untuk disiplin dalam belajar. Motivasi internal dan keterampilan manajemen diri menjadi kunci utama (Aurelia dkk, 2024).

Temuan penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya kemandirian dalam menentukan perilaku disiplin akademik. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa dukungan keluarga hanya efektif jika diikuti dengan sikap mandiri siswa dalam mengelola aktivitas belajar (Hidayat dkk, 2025). Dengan demikian, peran siswa dalam membangun kemandirian tetap dominan.

Pekerjaan orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui fakta bahwa pekerjaan hanya berhubungan dengan aspek ekonomi, sementara sikap disiplin lebih banyak ditentukan oleh pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah. Anak yang memperoleh perhatian dan arahan meskipun orang tua bekerja keras tetap dapat mengembangkan kedisiplinan belajar (Maiani dkk, 2024).

Pendapatan orang tua juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Data penelitian membuktikan bahwa siswa dengan latar belakang ekonomi terbatas dapat memiliki disiplin belajar yang sama baiknya dengan siswa dari keluarga berpendapatan lebih tinggi. Perbedaan ini kembali menekankan peran penting faktor internal seperti kemandirian belajar (Weißenfels dkk, 2021).

Temuan mengenai tidak signifikannya pengaruh pendapatan dan pekerjaan orang tua sejalan dengan teori ekologi pendidikan yang menekankan interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Miao & Ma (2023) mengungkapkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu aspek lingkungan, namun pengaruhnya tidak bersifat langsung melainkan dimediasi oleh variabel lain, dalam hal ini kemandirian belajar siswa.

Kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh pola pembiasaan yang dilakukan di rumah maupun sekolah. Guru memiliki peran penting dalam memperkuat kemandirian belajar melalui pembiasaan positif seperti pemberian tanggung jawab, penghargaan terhadap usaha, serta pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Peran ini melengkapi kontribusi keluarga dalam membentuk kedisiplinan anak (Gambo & Shakir, 2022).

Lingkungan sebaya turut menjadi faktor pendukung terbentuknya kedisiplinan. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang disiplin cenderung meniru perilaku tersebut. Interaksi sosial yang positif akan mendorong terbentuknya tanggung jawab kolektif, termasuk kepatuhan terhadap aturan belajar (Sui dkk, 2023). Lingkungan negatif justru dapat melemahkan sikap disiplin siswa.

Kemandirian belajar juga memiliki kaitan erat dengan motivasi intrinsik siswa. Siswa yang termotivasi secara internal lebih mudah mengembangkan strategi belajar mandiri, yang pada gilirannya menghasilkan perilaku disiplin (Lestari dkk, 2023). Motivasi menjadi pendorong utama yang menjaga konsistensi siswa dalam belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan belajar dapat diperkuat melalui pengembangan kemandirian belajar sejak dini. Strategi pembelajaran yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan merencanakan kegiatan, serta evaluasi diri terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan (Heikkinen dkk, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menanamkan keterampilan belajar mandiri.

Dampak positif kemandirian belajar terhadap kedisiplinan memberikan implikasi penting bagi sekolah dasar. Program pembelajaran sebaiknya dirancang untuk mendorong siswa belajar secara aktif, misalnya melalui metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pemberian tugas yang menuntut manajemen diri. Desain pembelajaran yang tepat akan mendukung terbentuknya disiplin akademik (Khasawneh, 2024).

Implikasi bagi orang tua juga sangat jelas. Dukungan tidak hanya sebatas pada pemenuhan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup pembiasaan sikap mandiri di rumah. Orang tua dapat melatih anak untuk menyusun jadwal, menepati waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kecil sehari-hari. Kegiatan sederhana ini akan berdampak besar terhadap kedisiplinan belajar (Heikkinen dkk, 2025).

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar tidak bisa hanya mengandalkan faktor ekonomi keluarga. Kemandirian belajar harus ditempatkan sebagai fokus utama pembinaan siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial menjadi strategi yang paling efektif untuk menciptakan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mematuhi aturan sekolah. Hasil ini menegaskan bahwa faktor internal siswa lebih dominan dalam membentuk kedisiplinan dibandingkan faktor eksternal. Analisis sosial ekonomi orang tua menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan pekerjaan dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan belajar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang mutlak bagi siswa untuk disiplin dalam belajar, selama kemandirian belajar tetap dikembangkan. Kemandirian belajar terbukti menjadi mediator yang memperkuat atau melemahkan pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah tetap dapat memiliki disiplin belajar yang baik apabila mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kemandirian belajar sejak dini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Guru dan orang tua perlu berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kemandirian sehingga siswa mampu membangun kedisiplinan belajar yang konsisten, teratur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alviah, S. N., Oktrifianty, E., & Huliatusina, Y. (2023). *Kemandirian belajar siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran tematik*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(4), 1892–1898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5827>
2. Aurelia, R. A., Wahono, P., & Wolor, C. W. (2024). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta*. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(8), 316–327. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2127>

3. Firdaus, H., Asy'ari, L., & Nugraha, W. S. (2023). *Upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas V sekolah dasar*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i2.60>
4. Gambo, Y., & Shakir, M. Z. (2022). *Evaluating students' experiences in self-regulated smart learning environment*. Education and Information Technologies, 28, 547–580. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11126-0>
5. Heikkinen, S., & Saqr, M. (2023). *Supporting self-regulated learning with learning analytics interventions – a systematic literature review*. Education and Information Technologies, 28, 3059–3088. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11281-4>
6. Heikkinen, S., Saqr, M., & Malmberg, J., et al. (2025). *A longitudinal study of interplay between student engagement and self-regulation*. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 22, 21. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00523-3>
7. Hidayat, A., Gumilar, R., & Kurniawan. (2025). *Influence of parents' socioeconomic status on learning motivation and its implications for student achievement*. COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi, 2(3), 396–404. <https://doi.org/10.31332/cms.v2i3.244>
8. Khasawneh, M. A. S. (2024). *The impact of self-regulation-based strategies in improving learning scientific concepts among students with learning disabilities in the intermediate stage*. International Journal of Special Education, 39(2), 51–61. <https://doi.org/10.52291/ijse.2024.39.21>
9. Kumullah, R., & Mahmud, A. (2023). *Analisis kemandirian belajar siswa ditinjau dari program pembiasaan pada Kurikulum Merdeka*. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7(4), 1–8. <https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v7i4.4135>
10. Lestari, N. A. P., Kurnia Wati, I. N., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2023). *Pengembangan lembar kerja siswa Bahasa Indonesia berorientasi keterampilan proses dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(2), 413–420. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1264>
11. Maiani, A., Xavier, E., & Nitin, M. (2024). *Self-Regulated Learning: Its Role and Influence in Increasing Student Achievement and Interest in Learning*. International Journal of Educational Narratives, 2(3), 347–357. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i3.1078>
12. Miao, J., & Ma, L. (2023). *Teacher autonomy support influence on online learning engagement: The mediating roles of self-efficacy and self-regulated learning*. SAGE Open, 13(4), Article 21582440231217737, 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440231217737>
13. Sui, C.-J., Yen, M.-H., & Chang, C.-Y. (2023). *Investigating effects of perceived technology-enhanced environment on self-regulated learning: Beyond P-values*. [Preprint], 1–15. <https://arxiv.org/abs/2306.02392>
14. Tajularipin, S. (2024). *The relationship between family factors and academic achievement of junior high school students in rural China: Mediation effect of parental involvement*. Behavioral Sciences, 14(3), 221, 1–12. <https://doi.org/10.3390/bs14030221>
15. Weißenfels, M., Dörrenbächer-Ulrich, L., & Perels, F. (2021). *Fostering Self-Regulated Learning in Primary School Students: Can Additional Teacher Training Enhance the Effectiveness of an Intervention?* Frontiers in Psychology, 20(3), 2031368, 1–15. <https://doi.org/10.1177/14757257211013638>